

5. KESIMPULAN

Dengan seluruh pemaparan yang telah disampaikan lewat penelitian ini, penulis memiliki beberapa keresahan. Terutama ketika penelitian ini dilakukan ada banyak sekali artikel yang menyatakan kalau orang bunuh diri karena putus cinta, kehilangan uang dalam jumlah yang banyak dan *dysfunctional family*. Tiga faktor tersebut merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh korban. Oleh karena itu penulis akhirnya melihat kalau eksistensialisme ini penting untuk menjadi sistem filtrasi akan apa yang terjadi di luar kehendak manusia sehingga faktor-faktor tersebut tidak akan berpengaruh besar ketika kita memiliki sudut pandang yang tepat tentang esensi kita sebagai manusia, dan belajar dari karakter Jacklyn.

Lewat karakter Jacklyn penulis menyimpulkan bahwa eksistensialisme Kierkegaard memiliki keterkaitan kuat terhadap teori *Positive Change Arc* yang diutarakan oleh Weiland, dan kedua teori ini berhasil di implementasikan pada skrip film panjang *Grey Mist*. Hal ini didasari karena tidak mungkin seseorang dengan benar bereksistensi tetapi tidak menemukan esensi dari dirinya, sehingga dengan bereksistensi pastilah karakter mengarah ke pada diri yang lebih positif. Jika seseorang lebih positif maka ia dengan sendirinya tidak akan membunuh dirinya demi menjaga eksistensi dirinya.

Kelanjutan karya ini mungkin akan diproduksi oleh penulis setelah penulis mengubah skenario film panjang ini menjadi skenario film pendek. Jika ingin film pendek *Grey Mist* ini tinggi maka, tidak menutup kemungkinan untuk *Grey Mist* ini menjadi produksi film panjang pertama bagi penulis. Kiranya penulisan ini bisa berguna bagi para pembaca, penulis mengucapkan terima kasih.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A